

**UPAYA MENJALIN KEMITRAAN DENGAN DUNIA INDUSTRI DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN SMK
MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Tatik Samsul Hidayat
NIM. 14101241018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul **“STRATEGI MENJALIN KEMITRAAN DENGAN DUNIA INDUSTRI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO”** yang disusun oleh Tatik Samsul Hidayat, NIM 14101241018 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing dan untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 6 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

Rahmania Utari
Rahmania Utari, M.Pd.

NIP. 19820918 200501 2 001

UPAYA MENJALIN KEMITRAAN DENGAN DUNIA INDUSTRI DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANTUL DAN SMK MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO

AN EFFORT TO ESTABLISH PARTNERSHIPS WITH THE INDUSTRIAL WORLD IN VOCATIONAL SCHOOL OF MUHAMMADIYAH 1 BANTUL AND VOCATIONAL SCHOOL OF MUHAMMADIYAH 1 BAMBANGLIPURO

Oleh: Tatik Samsul Hidayat, Prodi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, tatiksamsul96@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) upaya yang dilakukan dalam memperoleh kemitraan; (2) bentuk partisipasi yang diberikan oleh dunia industri; (3) cara memelihara dan mengembangkan kerjasama agar berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber kepala sekolah, waka humas, serta ketua jurusan. Data penelitian diperoleh dari pengamatan dan pencermatan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, & Saldana serta keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya yang dilakukan kedua sekolah yaitu memperbaiki kualitas sekolah berupa prestasi dan fasilitas; (2) bentuk partisipasi DU/DI kepada sekolah hampir sama yaitu partisipasi pada pelatihan untuk guru dan siswa, kesempatan kunjungan industri, kurikulum yang terintegrasi dengan DU/DI, rekrutmen alumni, serta sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Perbedaan terdapat pada proses evaluasi yaitu di SMK Muhammadiyah 1 Bantul evaluasi penyelenggaraan kerjasama sedangkan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mengintegrasikan antara evaluasi hasil pembelajaran dengan evaluasi penyelenggaraan kelas kerjasama; (3) Cara memelihara dan mengembangkan kerjasama agar berkelanjutan di kedua sekolah yaitu komunikasi koordinasi secara periodik, menyamakan program sekolah dengan program DU/DI, serta menjaga kepercayaan kedua belah pihak jangan sampai ada penyalahgunaan kepercayaan.

Kata Kunci: *Upaya Kemitraan, SMK Muhammadiyah 1 Bantul, dan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro*

Abstract: *This study aimed to describe: (1) the efforts made in obtaining the partnership; (2) forms of participation by the industrial world; (3) how to maintain and develop cooperation to be sustainable. This research is a descriptive qualitative approach to the source of the principal, vice principal of public relations, as well as the department head. Data were obtained from observations and scrutiny of documents related to the partnership process. Data collection techniques used were interviews, observation and document analysis. Furthermore, the data were analyzed with data analysis techniques according to Miles, Huberman, and Saldana and validity of the data was tested with source triangulation techniques. The results showed that (1) the efforts of the two schools that improve the quality of the school form of achievement and facilities; (2) forms of participation DU / DI to school almost the same as that of participation in training for teachers and students, the opportunity industrial visits, curriculum integrated with DU / DI, recruitment of alumni, as well as the infrastructure that supports learning. There are differences in the evaluation process is in SMK Muhammadiyah 1 Bantul evaluation of cooperation while at SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro integrate the evaluation results of evaluation of classroom learning with cooperation; (3) How to maintain and develop cooperation to be sustainable in both schools are periodically coordinated communication, equating school program with program DU / DI, and maintaining the trust of both parties should not be any abuse of trust.*

Keywords: *Efforts Partnership, SMK Muhammadiyah 1 Bantul, and SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro*

PENDAHULUAN

Tahun 2016, Presiden Jokowi membuat Program Revitalisasi SMK yang termuat dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumberdaya manusia Indonesia. Dalam Inpres tersebut mengintruksikan para menteri, para gubernur, dan kepala BSNP untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai tupoksi dengan berpedoman pada peta jalan pengembangan SMK. Khusus untuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Presiden Jokowi memberikan enam intruksi. Enam intruksi yang dimaksud yaitu membuat peta jalan SMK; menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan lulusan (*link & match*); meningkatkan jumlah dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan; meningkatkan kerjasama dengan kementerian/ lembaga, pemerintah daerah, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI); meningkatkan akses sertifikasi lulusan SMK dan akreditasi SMK; dan membentuk kelompok kerja pengembangan SMK.

Berdasarkan pada Inpres No. 9 Tahun 2016 dimana presiden menginstruksikan enam instruksi kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang salah satu instruksinya berbunyi “meningkatkan kerjasama dengan kementerian/ lembaga, pemerintah daerah, serta Dunia Usaha dan Dunia Industri (DU/DI) maka SMK berlomba-lomba untuk menjalin kemitraan dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI).

Pendidikan kejuruan harus bisa memberikan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) agar lulusan SMK siap menghadapi dunia kerja. Sebagai pelaksana pendidikan kejuruan, SMK harus memiliki hubungan yang baik melalui kemitraan dengan DU/DI. Hal tersebut bertujuan untuk menyetarakan kompetensi yang dimiliki peserta didik dengan standar yang diperlukan DU/DI agar lulusan dapat diterima di dunia kerja dengan mudah. Pada kenyataannya SMK sulit mencari mitra yang relevan dan representatif. Pada tahun 2015, portal berita Koran Sindo mengabarkan bahwa lulusan SMK masih belum siap kerja dan ada perusahaan yang mengeluhkan kompetensi lulusan SMK.

Berbekal pada pembelajaran praktik yang siap kerja yang diterapkan dalam sistem pendidikan di SMK menjadi salah satu alasan Kemendikbud membuat kebijakan rasio 30:70 dari jumlah siswa SMA dan SMK. Kebijakan tersebut diharapkan dapat membawa angin segar bagi bangsa Indonesia karena dapat menekan jumlah pengangguran terdidik. Namun, kebijakan tersebut ternyata tidaklah berhasil untuk menekan angka pengangguran di Indonesia karena menurut Badan Pusat Statistika (BPS), pengangguran tingkat pendidikan, jumlah pengangguran tertinggi pada lulusan SMK dibandingkan tingkat pendidikan yang lain yaitu mencapai 11,41 persen. Sedangkan, untuk jumlah pengangguran terbuka pada Agustus 2017 turun dari 0,11 persen

dari 5,61 persen pada Agustus 2016 menjadi 5,50 persen pada Agustus 2017.

Menumpuknya pengangguran akibat lulusan SMK dikarenakan belum adanya kesiapan untuk melaksanakan kebijakan yang dibuat, misalnya dalam segi kurangnya jumlah PNS pada guru produktif dimana menurut Baskara Aji selaku Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY yang termuat dalam *detik.com* bahwa di DIY saat ini masih kekurangan 2000 guru produktif yang PNS. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya rekrutmen guru PNS namun pensiun tetap berjalan. Kekurangan guru tersebut ditutupi dengan guru-guru honorer, namun proses rekrutmen guru honorer tidaklah seketat rekrutmen PNS sehingga diperlukan adanya pelatihan agar mereka memiliki syarat untuk menjadi guru yang kompeten. Permasalahan lainnya juga diutarakan oleh Menteri Ketenagakerjaan (Menaker) Hanif Dhakiri menyatakan bahwa kurikulum SMK jauh dan kurang selaras dari kebutuhan dunia industri sehingga penyerapan di dunia kerjanya kurang maksimal (Wibisono dalam *antaranews.com*, 2017). Hal tersebut didukung dengan pernyataan dari Direktur Jendral Pembinaan Pelatihan dan Produktivitas Kemnaker Bambang Satrio Lalono pada *republika.co.id* bahwa kurikulum SMK masih banyak mempelajari hal umum dibandingkan pendidikan vokasi. Sebanyak 25 persen kurikulum SMK hanya mempelajari pendidikan vokasi dan 75 persen mempelajari hal umum. Kondisi tersebut berbanding terbalik dengan negara Jerman dimana disana memprioritaskan 70 persen kurikulum untuk pendidikan vokasi dan 30 persen untuk teori.

Kemitraan antara SMK dan dunia industri diharapkan dapat saling menguntungkan, saling percaya, serta saling memberi dan menerima bagi pihak yang bermitra. Kemitraan antara keduanya diharapkan menjadi salah satu jalan utama lulusan SMK untuk dapat mengisi lapangan kerja di perusahaan tersebut. Namun, data dari Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK Muhammadiyah 1 Bantul pada tahun ajaran 2015/2016 menyatakan bahwa terdapat 366 lulusan. Lulusan yang bekerja sebanyak 226 anak, lulusan yang belum bekerja sebanyak 111 anak, dan lulusan yang melanjutkan pendidikan sebanyak 29 anak. Artinya masih terdapat 111 anak (30,33%) lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan. Lulusan yang belum mendapatkan pekerjaan kebanyakan karena anak belum memiliki kesiapan kerja serta terdapat beberapa siswa yang tidak mau dan tidak diperbolehkan orangtuanya untuk bekerja di luar kota.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung antara bulan Mei-Juli 2018 di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Muhammadiyah 1 Banglipo.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, dan ketua jurusan.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan tiga macam teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara (Sugiono, 2011: 223).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014:12), mengemukakan bahwa menganalisis data dengan tiga langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*drawing and verification conclusions*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Upaya Memperoleh Kemitraan

Salah satu latar belakang dibentuknya humas sekolah yaitu untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dengan dunia usaha/dunia industri (DU/DI). Program kerja dengan DU/DI salah satunya yaitu kerjasama

antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Astra Daihatsu Motor dan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dengan PT. Astra Honda Motor. Kegiatan yang dilakukan sebelum menjalin kemitraan dengan PT. Astra Daihatsu Motor pertama kali SMK Muhammadiyah 1 Bantul melakukan kunjungan ke sekolah yang telah menjadi sekolah binaan dari PT. Astra Daihatsu Motor karena dalam program “Pintar Bersama Daihatsu” menganut sistem hierarki sehingga sekolah akan menginduk kepada sekolah yang telah menjadi sekolah binaan dari PT. Astra Daihatsu Motor. Selain berkunjung ke sekolah yang telah menjadi sekolah binaan dari PT. Astra Daihatsu Motor, diperlukan juga persiapan pada bagian peralatan praktik, tempat praktik serta keputusan dari manajemen untuk melakukan kerjasama kemitraan dengan PT. Astra Daihatsu Motor.

Berbeda dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang memerlukan kunjungan ke sekolah yang telah bermitra dengan PT. Astra Daihatsu Motor karena di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro untuk melakukan kerjasama kemitraan dengan PT. Astra Honda Motor tidak harus melakukan kunjungan ke sekolah lain karena tidak menganut sistem hierarki. SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro hanya perlu melakukan pengajuan proposal ke pihak PT. Astra Honda Motor selanjutnya pihak perusahaan memvalidasi antara proposal dengan kenyataan di sekolah apabila diterima maka akan mendapatkan SK bermitra. Persiapan lain sebelum mengajukan proposal yaitu sekolah melakukan perbaikan kualitas sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan PT. Astra Honda Motor dengan

mengikuti dan menjuarai kontes-kontes kejuaraan. Dari paparah di atas dapat kita ketahui bahwa sistem kerjasama antara PT. Astra Daihatsu Motor dengan PT. Astra Honda motor berbeda. Sistem kerjasama yang dilakukan PT. Astra Daihatsu Motor yaitu sistem hierarki/vertikal sedangkan sistem kerjasama yang dilakukan PT. Astra Honda Motor yaitu sistem horisontal. Sistem kerjasama tersebut sesuai dengan salah satu fungsi perencanaan yang terdapat dalam poin ke-3 yaitu:

- a. Menyumbangkan pada pencapaian tujuan-tujuan organisasi,
- b. Merupakan dasar tolok ukur fungsi manajemen yang lain,
- c. Merupakan fungsi dari setiap orang yang berada di organisasi, baik horizontal maupun vertikal (Reksohadiprojo (2015: 21-22))

Sebelum menjalin kemitraan dengan PT. Astra Daihatsu Motor, SMK Muhammadiyah 1 Bantul mempersiapkan *assesment* untuk mengetahui kekurangan dari sekolah dengan berdasarkan standar yang ditetapkan oleh PT. Astra Daihatsu Motor. Persiapan lainnya yang dilakukan sekolah yaitu berkunjung ke sekolah yang telah menjalin kemitraan dengan PT. Astra Daihatsu Motor untuk mengetahui hal-hal apa saja yang diperlukan agar permintaan untuk menjalin kemitraan dengan PT. Astra Daihatsu Motor dapat disetujui. Berbeda halnya dengan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dimana disekolah tersebut melakukan persiapan untuk menjalin kerjasama kemitraan dengan PT. Astra Honda Motor yaitu dengan mengajukan proposal ke pihak PT. Astra Honda Motor selanjutnya

pihak perusahaan memvalidasi antara proposal dengan kenyataan di sekolah apabila diterima maka akan mendapatkan SK bermitra. Persiapan lain sebelum mengajukan proposal yaitu sekolah melakukan perbaikan kualitas sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan PT. Astra Honda Motor dengan mengikuti dan menjuarai kontes-kontes kejuaraan.

Kesuksesan dari suatu kerjasama kemitraan tidak akan dapat kita capai apabila tidak didukung oleh berbagai pihak salah satunya yaitu tenaga pendidik. Seperti halnya yang dikatakan oleh Cox-Petersen (2011: 154-155) tentang petunjuk dalam menjalin kemitraan pada poin kedua yaitu “memberikan pengembangan profesional para guru untuk memberikan motivasi berpartisipasi dalam program kemitraan.” Berdasarkan teori tersebut maka sekolah mempunyai upaya pembekalan untuk guru agar guru dapat mendukung proses kerjasama kemitraan yang dilakukan. Upaya SMK Muhammadiyah 1 Bantul membekali guru dengan cara mengadakan pelatihan budaya kerja 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) atau juga dikenal 5R dan mengadakan pelatihan teknis. Pelatihan teknis yang dimaksud diantaranya yaitu *training level basic technition* karena pelatihan tersebut merupakan syarat untuk dapat dilakukannya akreditasi. Syarat tersebut menyebutkan bahwa $\frac{3}{4}$ guru harus melakukan *training level basic technition*. Sementara itu SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro memberikan bekal kepada guru berupa mengikutsertakan guru dalam acara diklat/*training* selain dari PT. Astra Honda Motor serta

mengikuti sertakan uji kompetensi atau kontes agar *skillnya* menjadi lebih terasah.

2. Bentuk Partisipasi yang Diberikan Dunia Industri

Bentuk partisipasi yang diberikan oleh dunia industri kepada SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu tentang pelatihan atau training yang diberikan untuk guru/ tenaga pendidik dan siswa, mengikuti lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pihak PT. Astra Daihatsu Motor, serta mendapatkan kesempatan untuk melakukan kunjungan industri ke PT. Astra Daihatsu Motor. Berbeda dengan SMK Muhammadiyah 1 Bantul bentuk partisipasi yang dilakukan PT. Astra Honda Motor kepada SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yaitu *memberikan workshop dan training secara berkala* kepada pendidik, membantu sarana dan prasarana yang diperlukan untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan standar PT. AHM, ikut menyalurkan dan menempatkan alumni, ikut mengevaluasi dan menganalisa sistem pembelajaran yang berjalan, memasok buku-buku standar mekanik kendaraan sepeda motor sesuai dengan standarisasi dari PT. AHM. Selain itu juga mendapatkan nilai *plus* untuk menjadi mekanik di AHASS bagi alumni sekolah ini.

Bentuk yang diberikan dunia industri kepada sekolah di atas sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Bab XIV pasal 188 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyatakan peran masyarakat dalam pendidikan dapat berbentuk sebagai berikut.

- 1) Penyediaan sumber daya pendidikan.
- 2) Penyelenggaraan satuan pendidikan.
- 3) Penggunaan hasil pendidikan.
- 4) Pengawasan penyelenggaraan pendidikan.
- 5) Pengawasan pengelolaan pendidikan.
- 6) Pemberian pertimbangan dalam keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya.
- 7) Pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Struktur pembagian tugas dalam menjalin kerjasama kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Astra Daihatsu Motor yaitu K3TKR yang mempokoki dan struktur organisasinya sesuai dengan struktur yang terdapat pada struktur organisasi sekolah karena dari pihak DU/DI tidak mensyaratkan terkait struktur organisasi. Struktur pembagian tugas dalam menjalin kerjasama kemitraan antara SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dengan PT. Astra Honda Motor yaitu struktur pembagian tugas antara SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dengan PT. Astra Honda Motor yaitu pihak sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana serta menyediakan tenaga pendidik dan peserta didik, sedangkan untuk pihak PT. AHM memberikan *workshop dan training secara berkala* kepada pendidik; membantu sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah untuk proses pembelajaran yang sesuai dengan standar PT. AHM; ikut menyalurkan dan menempatkan alumni; ikut mengevaluasi dan menganalisa sistem pembelajaran yang berjalan; serta

memasok buku-buku standar mekanik kendaraan sepeda motor sesuai dengan standarisasi dari PT. AHM.

3. Cara Memelihara dan Mengembangkan Kerjasama Agar Berkelanjutan

Kerjasama yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Astra Daihatsu Motor dan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dengan PT. Astra Honda Motor diharapkan dapat berlangsung lama. Cara SMK Muhammadiyah 1 Bantul membina hubungan sekolah dengan PT. Astra Daihatsu Motor yaitu dengan komunikasi dan koordinasi secara periodik dengan menyamakan program sekolah dengan program dari PT. Astra Daihatsu Motor. Tidak berbeda jauh cara yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yaitu dengan cara komunikasi yang baik antar kedua belah pihak dan juga mampu memenuhi kemauan dari PT. Astra Honda Motor, jangan sampai menyalahgunakan kepercayaan/ asas yang telah disepakati antar kedua belah pihak.

Keuntungan yang didapat dengan adanya kerjasama antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan PT. Astra Daihatsu Motor yaitu membangun citra sekolah karena mendapat *branding* dari PT. Astra Daihatsu Motor, mendapat keuntungan dalam proses rekrutmen (mendapat nilai lebih dan dapat melakukan rekrutmen di sekolah sendiri), sekolah mendapatkan budaya industri, serta sekolah mendapat kurikulum dari PT. Astra Daihatsu Motor. Hampir sama keuntungan yang didapatkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro dengan adanya kerjasama

kemitraan ini yaitu penyerapan teknologi yang *update*, memperluas *networking*, penyaluran tenaga kerja khususnya alumni yang cepat, kualitas lulusan sesuai dengan standar PT. Astra Honda Motor, sekolah dikenal oleh kalangan DU/DI, sekolah mempunyai nilai jual yang tinggi karena nama sekolah menjadi terangkat dan kepercayaan masyarakat meningkat berkat adanya kemitraan dengan PT. Astra Honda Motor.

Apabila ada keuntungan pastinya juga terdapat hambatan yang dialami pada kerjasama kemitraan yang dilakukan. Hambatan yang terjadi pada di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yaitu terkait waktu dimana dalam memberikan informasi dari pihak PT. Astra Daihatsu Motor terkadang mendadak. Sedangkan hambatan yang dialami oleh SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro hampir sama dengan yang dialami oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul terkait waktu yaitu waktu yang kurang untuk koordinasi karena humas sekolah juga merangkap sebagai guru yang diharuskan mengajar selama 24 jam per minggu dan sulitnya membangun budaya industri kepada siswa. Penanggungjawab humas diamanatkan kepada guru sebagai tugas tambahan seperti yang tercantum dalam Jabar, dkk (2016: 149) tentang karakteristik hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang bagaimana strategi yang digunakan sekolah untuk menjalin kemitraan dengan dunia usaha/dunia industri, namun demikian peneliti memiliki keterbatasan untuk dapat menggali data dari pihak mitra

sekolah atau DU/DI. Belum semua DU/DI memberikan kesempatan pada peneliti untuk melakukan wawancara. Hal ini disebabkan keterbatasan waktu dari pihak DU/DI untuk memberikan penjelasan sebagaimana yang diharapkan peneliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro diperoleh beberapa kesimpulan yaitu upaya SMK Muhammadiyah 1 Bantul dalam menjalin kemitraan yaitu sekolah terlebih dahulu melakukan kunjungan ke sekolah yang telah menjalin kemitraan dengan PT. Astra Daihatsu Motor dikarenakan sistem kerjasama dari pihak DU/DI yaitu sistem hierarki. Setelah melakukan kunjungan sekolah menyiapkan hal-hal berupa peralatan praktik, tempat praktik, dll sesuai dengan standar dari DU/DI. Proses kemitraan secara resmi dimulai saat dilakukan akreditasi dari pihak DU/DI dimana sebelumnya telah mengajukan proposal terlebih dahulu. Tidak berbeda jauh dengan upaya yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro menjalin kemitraan yaitu sebelum mengajukan proposal, sekolah terlebih dahulu melakukan perbaikan kualitas sekolah sesuai dengan standar DU/DI serta mengikuti dan menjuarai kontes-kontes untuk siswa maupun guru. Setelah memperbaiki kualitas selanjutnya sekolah mengajukan proposal ke pihak DU/DI dan pihak DU/DI akan melakukan validasi ke sekolah. Validasi tersebut

yang menentukan diterimanya kemitraan yang diajukan atau tidak. Apabila diterima maka sekolah mendapatkan SK bermitra dari DU/DI.

Bentuk partisipasi yang diberikan dunia industri kepada SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro tidak berbeda jauh karena partisipasinya menyangkut pelatihan/ *training* untuk guru dan siswa, mendapatkan kesempatan melakukan kunjungan industri, mendapatkan kurikulum yang telah terintegrasi dengan DU/DI, rekrutmen alumni, serta mendapatkan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Terdapat perbedaan partisipasi dunia industri antara SMK Muhammadiyah 1 Bantul dengan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yaitu pada tahap evaluasi. Evaluasi di SMK Muhammadiyah 1 Bantul hanya terbatas pada evaluasi penyelenggaraan kerjasama sedangkan di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro mengintegrasikan antara evaluasi hasil dengan evaluasi penyelenggaraan kelas kerjasama.

Cara memelihara dan mengembangkan kerjasama agar berkelanjutan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul dan SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yaitu dengan melakukan komunikasi koordinasi secara periodik, menyamakan program sekolah dengan program DU/DI, serta menjaga kepercayaan kedua belah pihak jangan sampai ada penyalahgunaan kepercayaan.

Saran

1. Kerjasama yang terjalin antara DU/DI dengan sekolah hanya dilakukan dengan jurusan tertentu sehingga jurusan yang lain

ada yang belum melakukan kemitraan dengan DU/DI sehingga kurikulum yang digunakan belum disetarakan dengan kebutuhan DU/DI. Berdasarkan fakta tersebut sekolah disarankan untuk menjalin kemitraan dengan DU/DI di setiap jurusan agar *output* yang dihasilkan sesuai dengan standar yang dibutuhkan oleh DU/DI.

2. Bentuk partisipasi yang diberikan dunia industri kepada SMK Muhammadiyah 1 Banganglipuro salah satunya memberikan kurikulum yang terintegrasi dengan dunia industri sehingga kualitas lulusan yang dihasilkan sesuai dengan standar dunia industri yang bersangkutan. Hampir mirip dengan apa yang dilakukan oleh SMK Muhammadiyah 1 Bantul namun kurikulum yang diterapkan di SMK Muhammadiyah 1 Banganglipuro cenderung hanya berisi materi *hard skills*. Padahal tantangan dunia kerja tidak hanya menuntut lulusan terampil dari sisi *hard skills* namun juga *soft skills* antara lain etos atau budaya kerja. Untuk itu peneliti menyarankan agar kerjasama antara SMK Muhammadiyah 1 Banganglipuro dengan pihak DU/DI dapat diperkaya juga dengan materi pengembangan *softskills*. Selain itu bidang kerjasama khususnya di SMK Muhammadiyah 1 Banganglipuro perlu diperkaya.
3. Berdasarkan temuan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul, koordinasi antara

sekolah dengan pihak DU/DI masih sangat perlu ditingkatkan terutama dalam monitoring dan evaluasi. Selama ini jadwal untuk monitoring dan evaluasi yang ditetapkan oleh DU/DI masih sepihak dan pemberitahuannya cenderung mendadak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyarankan agar melakukan penetapan jadwal untuk melakukan monitoring dan evaluasi pada awal tahun kegiatan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Daftar Pustaka

- Cox-Petersen, A. (2011). *Educational Partnership: Connecting Schools, Families, and The Community*. Los Angeles: Sage.
- Presiden RI. (2016). *Intruksi Presiden No. 9 Tahun 2016, tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia*.
- Presiden RI. (2010). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*
- Reksohadiprodjo, S. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.